

MAKNA *LEMPU'* SEBAGAI KEARIFAN LOKAL DALAM PRAKTIK AKUNTANSI

Masradin¹; Afiah Mukhtar²; Rif'ah Shafwah³; Nur Wahyuni⁴;
Maya Indriani Yacob Impak⁵

Universitas Pepabri Makassar
Jln. Letjen Hertasning No.106 Kota Makassar
E-mail : adinmasradin@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This study aims to analyze the meaning of *Lempu'* in Bugis culture and how this value is integrated into accounting practices, especially in forming professional ethics of accountants. A qualitative approach with ethnographic study methods was used to explore the value of *Lempu'* in the context of local wisdom of the Bugis community. Data were collected through in-depth interviews with professional accountants, academics, and traditional figures in South Sulawesi. Data analysis was performed using NVivo 12. The results of the study indicate that *Lempu'* is a fundamental value in Bugis culture that is closely related to moral principles in accounting. This study identified ten main elements in *Lempu'*, namely compliance with rules, courage, honesty, truth, admitting mistakes, moral principles, life principles, responsibility, personal dignity, and cultural identity and heritage. These findings reveal that the value of *Lempu'* has an important role in building transparency, accountability, and professionalism in Bugis community accounting practices. Therefore, an understanding of local cultural values needs to be instilled in accounting education and practice to improve ethical standards in the accounting profession.

Keywords: *Lempu'*, Accounting Ethics, Bugis Culture

Setiap praktisi akuntansi harus menjunjung nilai kejujuran, transparansi, dan integritas sebagai prinsip dalam menjalankan profesi, untuk mendukung kepercayaan terhadap laporan keuangan (Djamil, 2023)(Ariail et al., 2020). Nilai-nilai tersebut sejalan dengan konsep *Lempu'*, yang merupakan prinsip kearifan lokal dalam budaya Bugis yang menekankan kejujuran, kebenaran, dan ketulusan dalam bertindak. Masyarakat Bugis memegang teguh nilai *Lempu'* sebagai panduan moral dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menjalankan profesi (Nugraha, 2021).

Berdasarkan konteks akuntansi, nilai *Lempu'* dapat menjadi pedoman etis untuk mendukung praktik akuntansi yang berintegritas. Prinsip ini dapat memperkuat implementasi etika akuntansi, mencegah terjadinya tindakan fraud, serta meningkatkan nilai akuntabilitas pada laporan keuangan. Namun, meskipun standar etika akuntansi telah ditetapkan dalam berbagai regulasi nasional dan internasional, pengaruh budaya lokal

terhadap praktik akuntansi masih jarang dieksplorasi dalam kajian penelitian (Thalib et al., 2023).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa nilai budaya dapat memengaruhi praktik akuntansi seseorang, terutama dalam pengambilan keputusan dan kepatuhan terhadap standar etika (Kambey, 2021)(Antong & Riyanti, 2021) (Panggabean & Hariwibowo, 2021) (Budianto et al., 2023). Tetapi, penelitian mengenai hubungan secara spesifik antara nilai *Lempu'* dan praktik akuntansi dalam konteks masyarakat Bugis masih sangat terbatas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, sangat penting untuk memahami bagaimana profesi akuntan Bugis memaknai *Lempu'* sebagai bagian dari kearifan lokal dan bagaimana nilai ini dapat mempengaruhi praktik akuntansi dapat dijalankan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengembangkan bagaimana nilai *Lempu'*

dapat dipahami dan diimplementasikan dalam praktik akuntansi pada masyarakat Bugis.

Teorinya tentang *Accounting Values Hypothesis* menguraikan bahwa budaya memiliki pengaruh besar terhadap praktik akuntansi di berbagai negara (Zahid et al., 2024). Nilai-nilai lokal dapat mempengaruhi pengambilan keputusan akuntansi (Dunn & Sainty, 2020) (Mohammed, 2022), Nilai-nilai lokal dapat memengaruhi pengambilan keputusan akuntansi dikarenakan budaya dan norma sosial mampu membentuk individu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dalam kehidupan praktik profesional.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa interpretasi terhadap standar akuntansi dapat berbeda-beda tergantung pada latar belakang budaya individu yang membuat keputusan tersebut (Mumu et al., 2023). Masyarakat Bugis, menekankan nilai *Lempu'* dalam membentuk praktik akuntansi yang lebih etis dan bertanggung jawab. Akuntan yang menjunjung nilai tersebut akan kemungkinan untuk lebih berkomitmen pada profesinya. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan antara nilai-nilai lokal dan pengambilan keputusan akuntansi menjadi penting untuk dipahami sebagai integritas profesional dengan melakukan pendekatan budaya.

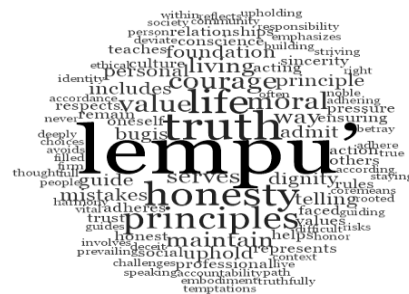
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi etnografi untuk memahami makna *Lempu'* dalam konteks kearifan lokal masyarakat Bugis dan bagaimana nilai ini diimplementasikan dalam praktik akuntansi. Studi etnografi adalah metode penelitian kualitatif yang berfokus pada pengkajian mendalam terhadap budaya, nilai, norma, dan etika sosial dalam suatu kelompok tertentu (Sari et al., 2023). Studi etnografi dipilih dalam peneliti ini karena mengeksplorasi nilai-nilai budaya yang tertanam dalam masyarakat Bugis dan bagaimana nilai tersebut memengaruhi keputusan serta praktik profesional dalam bidang akuntansi.

HASIL

Pada penelitian kualitatif analisis data tidak hanya dilakukan melalui transkripsi wawancara dan dokumentasi tetapi juga dengan menggunakan visualisasi untuk memahami pola yang muncul. Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Word Cloud, yang membantu mengidentifikasi kata-kata kunci yang paling sering muncul dalam data penelitian. Visualisasi memberikan gambaran awal tentang konsep utama yang dikemukakan oleh para informan terkait makna *Lempu'* dalam praktik akuntansi.

Berikut adalah hasil Word Cloud yang dihasilkan dari analisis menggunakan NVivo 12, yang menunjukkan distribusi kata-kata penting berdasarkan tingkat frekuensi kemunculannya dalam data penelitian.

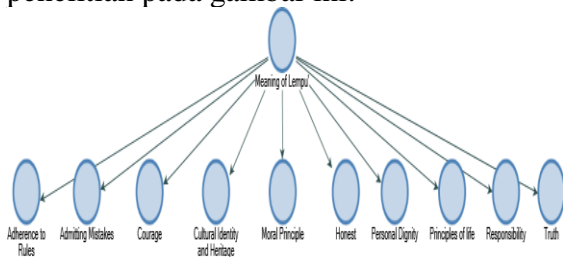


Gambar 2. Awan Kata (Olah data NVivo 12)

Kata *Lempu'* adalah yang paling dominan, menunjukkan bahwa konsep ini menjadi fokus utama dalam data. Kata-kata seperti "truth" (kebenaran), "honesty" (kejujuran), "principles" (prinsip), "courage" (keberanian), "moral" (moralitas), dan "integrity" (integritas) juga muncul dengan ukuran besar, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai ini sering dikaitkan dengan *Lempu'*. Kata-kata lain seperti "trust" (kepercayaan), "foundation" (landasan), "responsibility" (tanggung jawab), dan "professional" (profesionalisme) juga memberikan penjelasan tentang bagaimana *Lempu'* dikaitkan dengan etika dalam praktik akuntansi.

Salah satu metode yang digunakan adalah peta konsep (*concept map*), yang membantu menggambarkan berbagai aspek makna *Lempu'* dalam konteks budaya Bugis dan penerapannya pada praktik akuntansi.

Gambar peta konsep (*concept map*) berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian pada gambar ini.



Gambar 3. Peta konsep (olah data NVivo 12)

Makna Lempu' (*Meaning of Lempu'*) berada di bagian pusat sebagai konsep utama. Berdasarkan konsep utama terdapat beberapa cabang yang mengarah ke berbagai unsur atau nilai yang membentuk makna Lempu', yaitu:

1. *Adherence to Rules* (Kepatuhan terhadap Aturan)
2. *Admitting Mistakes* (Mengakui Kesalahan)
3. *Courage* (Keberanian)
4. *Cultural Identity and Heritage* (Identitas Budaya dan Warisan)
5. *Moral Principle* (Prinsip Moral)
6. *Honest* (Kejujuran)
7. *Personal Dignity* (Martabat Pribadi)
8. *Principles of Life* (Prinsip Hidup)
9. *Responsibility* (Tanggung Jawab)
10. *Truth* (Kebenaran)

Peta konsep ini menggambarkan bagaimana Lempu' dalam budaya Bugis bukan hanya sekadar nilai moral, tetapi juga mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan etika, tanggung jawab, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam praktik akuntansi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lempu' merupakan konsep yang sangat dominan dalam budaya Bugis dan memiliki keterkaitan yang erat dengan nilai-nilai etika dalam praktik akuntansi. Hal ini terlihat dari *word cloud* yang dihasilkan, di mana Lempu' muncul sebagai kata dengan ukuran paling besar, menandakan frekuensi kemunculannya yang tinggi dalam data penelitian.

Selain itu, kata-kata seperti "*truth*" (kebenaran), "*honesty*" (kejujuran), "*principles*" (prinsip), "*courage*"

(keberanian), "*moral*" (moralitas), dan "*integrity*" (integritas) menegaskan bahwa Lempu' tidak hanya dipahami sebagai sebuah konsep lokal, tetapi juga sebagai prinsip moral yang universal sehingga relevan dalam praktik akuntansi. Beberapa ahli menjelaskan kejujuran dan kebenaran merupakan prinsip utama dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya (Iqbal et al., 2020) (Fernandhytia & Muslichah, 2020)

Lebih lanjut, kemunculan kata-kata seperti "*trust*" (kepercayaan), "*foundation*" (landasan), "*responsibility*" (tanggung jawab), dan "*professional*" (profesionalisme) menunjukkan bahwa Lempu' berperan penting dalam membangun kepercayaan dalam dunia bisnis dan akuntansi. Nilai tersebut menjadi dasar bagi akuntan dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan serta dalam pengambilan keputusan yang etis (Hermawan et al., 2021)(Mala et al., 2022) (Kardos et al., 2023)

Berdasarkan konteks akuntansi, integrasi nilai budaya seperti Lempu' dapat memperkuat etika profesional, terutama dalam menghadapi persoalan nilai etis yang sering muncul dalam praktik profesi akuntan. Menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Lempu', akuntan Bugis dapat lebih memahami pentingnya menjaga integritas dalam pekerjaan.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan teori-teori etika akuntansi yang menekankan pentingnya kejujuran dan tanggung jawab dalam menjaga kualitas laporan keuangan dan kredibilitas profesi akuntansi (Morales-Sánchez et al., 2020) (Dias Ayuk Nurutami et al., 2023). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Lempu' bukan hanya sekadar nilai budaya, tetapi juga merupakan prinsip yang dapat memberikan kontribusi positif dalam dunia akuntansi, khususnya dalam membangun sistem keuangan yang lebih transparan dan dapat dipercaya.

Peta konsep yang dihasilkan, makna Lempu' berada di pusat, dengan sepuluh cabang yang mewakili unsur-unsur utama

yang membentuk maknanya. Setiap cabang mencerminkan penjelasan dari *Lempu'*, yang tidak hanya berfungsi sebagai prinsip etika dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga memiliki hubungan dalam praktik akuntansi dan profesionalisme.

1. *Adherence to Rules* (Kepatuhan terhadap Aturan)

Kepatuhan terhadap aturan menjadi salah satu nilai utama dari *Lempu'*. Berdasarkan dunia akuntansi, nilai ini sangat penting karena standar akuntansi dan regulasi keuangan harus diikuti secara ketat agar laporan keuangan dapat dipercaya. Akuntan yang menjunjung nilai *Lempu'* akan memastikan yang dilakukan selalu sesuai dengan peraturan dan kode etik yang berlaku pada tradisi lokanya.

2. *Admitting Mistakes* (Mengakui Kesalahan)

Lempu' juga memberikan penjelasan pentingnya keberanian untuk mengakui kesalahan. Seorang profesional dalam akuntansi harus memiliki integritas, tidak akan menyembunyikan kesalahan dalam pencatatan keuangan atau manipulasi angka demi kepentingan tertentu. Mengakui kesalahan menjadi tindakan awal dalam mempertahankan transparansi dan kepercayaan kepada suatu profesi.

3. *Courage* (Keberanian)

Keberanian dalam konteks *Lempu'* berarti memiliki ketegasan untuk bertindak dengan benar meskipun memperoleh tekanan atau risiko yang mungkin dapat dihadapi. Keberanian tercermin dalam pengambilan keputusan yang etis, misalnya saat seorang akuntan harus melaporkan ketidaksesuaian dalam laporan keuangan meskipun hal itu dapat menimbulkan konsekuensi negatif.

4. *Cultural Identity and Heritage* (Identitas Budaya dan Warisan)

Nilai-nilai budaya memiliki pengaruh besar terhadap etika individu dalam profesi. *Lempu'* adalah bagian dari identitas budaya Bugis yang diwariskan secara turun-temurun sehingga membentuk karakter seseorang dalam menjalankan tugas profesionalnya,

termasuk dalam bidang akuntansi.

5. *Moral Principle* (Prinsip Moral)

Moralitas juga merupakan nilai utama dalam *Lempu'*, yang mencakup kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Prinsip moral penting dalam menjaga standar profesional dan mencegah praktik-praktik yang merugikan, seperti korupsi atau manipulasi laporan keuangan.

6. *Honest* (Kejujuran)

Kejujuran adalah inti dari *Lempu'*. Profesi akuntansi harus memahami nilai tersebut sebagai esensial karena informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Tanpa kejujuran, sistem keuangan dapat menjadi tidak dapat dipercaya, sehingga pada akhirnya merugikan semua pihak kepentingan.

7. *Personal Dignity* (Martabat Pribadi)

Lempu' juga berkaitan dengan harga diri dan martabat seseorang. Menjaga martabat berarti bertindak dengan integritas dan tidak terlibat dalam praktik yang mencemarkan reputasi pribadi maupun profesi akuntansi.

8. *Principles of Life* (Prinsip Hidup)

Lempu' bukan hanya sekadar etika dalam pekerjaan, tetapi juga prinsip hidup yang harus diterapkan dalam setiap aspek kehidupan. Dalam praktik akuntansi, prinsip tersebut mendorong profesional untuk selalu bertindak secara etis dalam setiap keputusan yang diambil.

9. *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Tanggung jawab adalah nilai penting dalam *Lempu'*. Profesi akuntansi, seorang akuntan bertanggung jawab tidak hanya kepada klien atau perusahaan tetapi juga kepada masyarakat luas. Laporan keuangan yang disusun secara jujur dan transparan mencerminkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan publik.

10. *Truth* (Kebenaran)

Kebenaran merupakan nilai yang tidak bisa dipisahkan dari *Lempu'*. Pada praktik akuntansi, memastikan bahwa

semua informasi yang disajikan dalam laporan keuangan mencerminkan kebenaran adalah hal yang sangat penting. Kebenaran ini menjadi dasar dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas seorang akuntan

SIMPULAN

Hasil penelitian menguraikan bahwa *Lempu'* merupakan nilai budaya yang sangat dominan dalam membentuk masyarakat Bugis dan memiliki keterkaitan erat dengan etika pada profesi akuntansi. Analisis *word cloud* menunjukkan bahwa *Lempu'* sering dikaitkan dengan konsep moralitas secara universal seperti kejujuran, integritas, kebenaran, dan tanggung jawab, yang merupakan unsur kunci dalam profesi akuntansi.

Nilai-nilai utama dalam *Lempu'* mencakup kepatuhan terhadap aturan, yang menekankan pentingnya mengikuti standar akuntansi dan regulasi keuangan; keberanian, yang mendorong akuntan untuk bertindak benar meskipun menghadapi tekanan; serta kejujuran dan kebenaran, yang menjadi dasar dalam menyajikan laporan keuangan yang transparan dan dapat dipercaya. Selain itu, mengakui kesalahan dalam proses akuntansi mencerminkan integritas seorang profesional, sementara prinsip moral dan prinsip hidup dalam *Lempu'* mengajarkan pentingnya bertindak secara etis dalam setiap keputusan. Tanggung jawab terhadap laporan keuangan serta martabat pribadi menjadi bagian dari identitas profesional yang harus dijaga, selaras dengan identitas budaya dan warisan yang membentuk karakter individu dalam menjalankan tugasnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Antong, A., & Riyanti, R. (2021). How Does Local Wisdom Become Value In Selling-Price Setting? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3). <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.3.38>
- Ariail, D. L., Smith, K. T., & Smith, L. M. (2020). Do United States accountants' personal values match the profession's values (ethics code)? *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 33(5). <https://doi.org/10.1108/AAAJ-11-2018-3749>
- Budianto, R., Latifah, S. W., Suhardianto, N., & Iswati, S. (2023). Budaya Akuntansi Indonesia: Praktik Akuntansi Level Keluarga, Masyarakat, dan Bisnis. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i1.23637>
- Dias Ayuk Nurutami, Rosario Putri Kusumaningtyas Mba Balu, Muhammad Farih Fuadi, Ahya Amalia Lutfiana, Esti Rahmandani, & Herlina Manurung. (2023). Membangun Kepercayaan dan Memahami Etika Profesional Auditor. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3). <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i3.2902>
- Djamil, N. (2023). Akuntansi Terintegrasi Islam : Alternatif Model Dalam Penyusunan Laporan Keuangan: Islamic Integrated Accounting : Alternative Models in Preparing Financial Statements. *JAAMTER : Jurnal Audit Akuntansi Manajemen Terintegrasi*, 1(1).
- Dunn, P., & Sainty, B. (2020). Professionalism in accounting: a five-factor model of ethical decision-making. *Social Responsibility Journal*, 16(2). <https://doi.org/10.1108/SRJ-11-2017-0240>
- Fernandhytia, F., & Muslichah, M. (2020). The Effect of Internal Control, Individual Morality and Ethical Value on Accounting Fraud Tendency. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35(1). <https://doi.org/10.24856/mem.v35i1.1343>
- Hermawan, S., Rahayu, D., Biduri, S., Rahayu, R. A., & Salisa, N. A. N. (2021). Determining Audit Quality in the Accounting Profession with

- Audit Ethics as a Moderating Variable. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 5(1). <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v5i1.138>
- Ikbal, M., Irwansyah, I., Paminto, A., Ulfah, Y., & Darma, D. C. (2020). Financial intelligence: Financial statement fraud in Indonesia. *Journal of Intelligence Studies in Business*, 10(3). <https://doi.org/10.37380/JISIB.V10I3.640>
- Kambey, A. N. (2021). Church Accounting Concepts with the Understanding of God's Kingdom. *International Journal of Religious and Cultural Studies*, 3(1). <https://doi.org/10.34199/ijracs.2021.04.03>
- Kardos, B., Farkas, K. B., Kása, R., Szász, E., & Bélyácz, I. (2023). Ethical Modelling Of The Accounting Profession Based On The Value Judgements Of Romanian Accounting Professionals. *Central European Business Review*, 12(1). <https://doi.org/10.18267/j.cebr.315>
- Mala, A. S. K. P. P., Iwan Kurniawan, & Amrizal Salida. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Komitmen Profesional Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor pada Kantor BPK Provinsi Sulawesi Selatan. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3). <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.812>
- Mohammed, M. M. (2022). Importance of Accounting Information in Management Decision-Making Process. *Journal of Studies in Science and Engineering*, 2(2). <https://doi.org/10.53898/josse202224>
- Morales-Sánchez, R., Orta-Pérez, M., & Rodríguez-Serrano, M. Á. (2020). The Benefits of Auditors' Sustained Ethical Behavior: Increased Trust and Reduced Costs. In *Journal of Business Ethics* (Vol. 166, Issue 2). <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04298-2>
- Mumu, P., Kalangi, L., & Kapojos Peter M. (2023). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Berbasis AkruaI pada Laporan Keuangan Daerah Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 7(3).
- Nugraha, R. (2021). Menggagas Penerapan Kode Etik Akuntan Publik Dalam Budaya Bugis. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2). <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.2.24>
- Panggabean, J. S. E. A., & Hariwibowo, I. N. (2021). Keterbukaan Budaya Lokal Dalam Akuntabilitas Keuangan Gereja Kristen. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3). <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.3.34>
- Sari, M. P., Wijaya, A. K., Hidayatullah, B., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Penggunaan Metode Etnografi dalam Penelitian Sosial. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01). <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1956>
- Thalib, M. A., Nurhayati Sujianto, A., Faradhilla Sugeha, H., & Huruji, S. (2023). Studi Etnometodologi Islam: Mengupas Praktik Akuntansi berbasis Nilai Budaya Lokal. *Jurnal Buana Akuntansi*, 8(2). <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v8i2.5585>
- Zahid, R. M. A., Khan, M. K., & Demir, V. (2024). Accounting in the shadows of tradition: the role of national culture. *Management Decision*, 62(3). <https://doi.org/10.1108/MD-12-2022-1748>